

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN TIPE TALKING HEAD BAGI GURU-GURU DI SLB NEGERI 1 SINGARAJA DAN SLB NEGERI 2 SINGARAJA

I Gde Wawan Sudatha¹, Luh Putu Putri Mahadewi², Kade Sathya Rismawan³, I Wayan Pardi⁴

¹Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNDIKSHA;²Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNDIKSHA;³Program Studi Pendidikan Sejarah FHS UNDIKSHA;⁴

Email: igdeyawans@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of interviews with the principal and observations at SLB N 1 Singaraja and SLB N 2 Singaraja, it was obtained that teachers were not yet accustomed to developing digital learning media such as talking head learning videos. The specific objectives to be achieved are as follows. (1) Building teachers' skills in developing talking head learning videos, (2) Through training and mentoring activities, assisting teachers in planning and developing talking head learning videos for use in learning. The methods applied in this training are presentation methods, demonstration methods, and practice methods. Based on the training activities carried out, the following conclusions can be drawn: 1) teachers at SLB N 1 Singaraja and SLB N 2 Singaraja have been able to search for digital learning resources on various learning materials, and 2) teachers at SLB N 1 Singaraja and SLB N 2 Singaraja have been able to develop talking head videos on various learning materials. The benefits of the training that has been carried out are the increased ability of teachers at SLB N 1 Singaraja and SLB N 2 Singaraja in utilizing, managing, and developing talking head videos.

Keywords: teacher, talking head, instructional video

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan melakukan pengamatan ke SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja, diperoleh informasi bahwa guru-guru belum terbiasa mengembangkan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran *talking head*. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah sebagai berikut. (1) Membangun keterampilan guru-guru dalam mengembangkan video pembelajaran *talking head*, (2) Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, membantu guru dalam merencanakan dan mengembangkan video pembelajaran *talking head* untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) guru-guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja telah dapat mencari sumber belajar digital pada berbagai materi pembelajaran, dan 2) guru-guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja telah dapat mengembangkan video *talking head* pada berbagai materi pembelajaran. Manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan adalah meningkatnya kemampuan guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengembangkan video *talking head*.

Kata kunci: guru, talking head, video pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemajuan bidang *Information and Communication Technology* (ICT) telah melahirkan revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 yang mengakibatkan adanya kemajuan global dalam segala bidang kehidupan. Hal yang tidak dapat dipungkiri di dunia adalah berkembang pesatnya kemajuan dalam pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi yang telah berjalan dalam beberapa tahun ini. Seperti yang diungkapkan oleh Naidoo dan Hajaree, (2021) “Within the era of the Fourth Industrial Revolution (4IR), the use of technology-based tools within teaching and learning is an innovative pedagogy to consider”. (Di era Revolusi Industri Keempat (4IR), penggunaan alat berbasis teknologi dalam pembelajaran adalah

pedagogi inovatif untuk dipertimbangkan). Dengan perkembangan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat tersebut, pemerintah Indonesiapun telah meluncurkan society 5.0 yang dicetuskan oleh Jepang, yang bertujuan untuk pemerataan masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based) (Wibawa & Agustina, 2019). Sehingga, pemerataan tersebut menjadikan tantangan dan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan di berbagai bidang khususnya penggunaan teknologi informasi. Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh kemajuan pesat teknologi informasi ini yakni kemudahan dalam mengakses informasi, kemudahan dalam berkomunikasi, dan lainnya tanpa terkendala jarak dan waktu.

Berbagai pemanfaatan teknologi informasi bisa dirasakan di berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan yakni pembelajaran, pengaplikasian teknologi informasi dapat berupa pemanfaatan jaringan komputer dan internet (Husaini, 2014). Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung (Husaini, 2014). Dalam hal ini, pertukaran informasi dan komunikasi antara peserta didik dengan tenaga pendidik menjadi lebih mudah dilakukan tanpa terkendala ruang dan waktu. Pengaplikasian teknologi dalam bentuk internet yaitu akses informasi atau sumber-sumber belajar dengan mudah. Sedangkan dalam bentuk jaringan komputer yaitu pemanfaatan dalam bentuk perangkat lunak maupun perangkat keras sistem

komputer seperti sarana atau media pembelajaran. Ini menjadi penting untuk fokus pada penggunaan media saat proses pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Naidoo dan Hajaree (2021) “*Within the ambit of the 4IR, it is important to focus on the use of technology-based tools when teaching and learning*”.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perubahan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, sertifikasi guru maupun dosen, sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan proses dan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan mutu pendidikan. Banyak komponen sistem pendidikan khususnya pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, salah satu diantaranya adalah sumber belajar.

Association for Educational Communication and Technology (AECT, 1977) mengatakan bahwa sumber belajar meliputi semua unsur (data, orang, dan barang), yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar. Dalam definisi *Educational Technology* (Januszewski & Molenda, 2008) bahwa sumber-sumber yang digunakan dan diciptakan dalam teknologi pendidikan sering disebut alat, bahan, perlengkapan, latar, dan orang. Dorell (1993) mengatakan bahwa sumber belajar merupakan suatu ungkapan yang digunakan untuk mendeskripsikan materi-materi belajar termasuk video, buku, kaset audio, pelatihan berbasis komputer, program video interaktif, bersama-sama dengan paket belajar yang menggabungkan media tersebut.

Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, yakni individu maupun kelompok. Media dengan video jelas lebih cenderung mudah diingat dan dipahami dalam pelajaran karena tidak menggunakan satu jenis indera saja (Purwanti, 2015). Selain itu, karena pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, maka peserta didik dapat memutar video berulang-ulang di manapun dan kapanpun ketika diperlukan. Ketika mereka lupa dengan suatu materi, mereka dapat memutar kembali video pembelajaran yang diberikan (Ario & Asra, 2019).

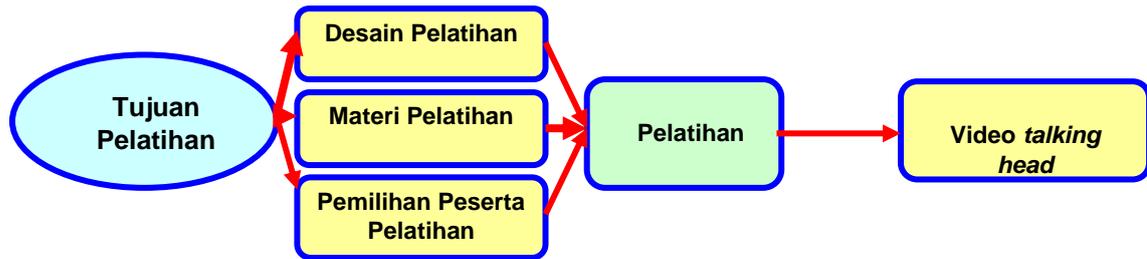
Video pembelajaran merupakan salah satu media dalam bentuk audio visual dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Seperti diungkapkan oleh Ario dan Asra (2019) bahwa video pembelajaran adalah rekaman gambar hidup dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik memperoleh tujuan pembelajaran. Hadi (2017) juga berpendapat bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak).

Kelebihan-kelebihan penggunaan video pembelajaran di sekolah dasar yakni menjadi satu jalan keluar yang tepat untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar (Prehanto et al., 2021). Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan video pembelajaran akan tertarik dengan audio visual yang terkandung dalam medianya. Selain itu, dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat

belajar di rumah (Hadi, 2017). Kondisi pandemi sekarang ini menjadikan peserta didik belajar mandiri di rumah masing-masing, oleh sebab itu, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, maka media video pembelajaran dapat menjadi solusi. Terakhir, pembelajaran dengan media video efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, karena memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Herani, 2021). Dapat disimpulkan bahwa salah satu media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar adalah video pembelajaran yang berisikan informasi-informasi terkait materi pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, media video pembelajaran memiliki peran sebagai pengantar informasi dari guru kepada peserta didik dan memiliki beberapa kelebihan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan perangkat lunak (*software*), kemanfaatannya, dan penerapannya, metode demonstrasi mengenai cara menggunakan program, dan metode praktik dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pembuatan video *talking head*. Subjek pelatihan ini adalah 30 orang guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja. Berikut disajikan kerangka pemecahan masalah yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan mengelola sumber belajar digital merupakan hal yang baru bagi Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja. Guru-guru yang hadir sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Para guru tersebut memperoleh pengetahuan yang baru pengembangan sumber belajar digital berupa *video talking head*.

Materi yang disajikan terkait dengan pengembangan sumber belajar digital berupa *video talking head*, cara mencari gambar, ilustrasi, dan animasi untuk mengembangkan *video talking head*. Pada saat penyampaian materi tentang pengembangan sumber belajar digital berupa *video talking head* para Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja sangat tertarik dengan pemaparan dari nara sumber. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan para Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja kepada nara sumber. Pada saat materi tentang cara mencari sumber belajar di internet dan pengembangan *video talking head* para Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena para peserta baru pertama kali memperoleh pelatihan pengembangan *video talking head*. Untuk mengatasi

masalah tersebut para peserta dibimbing dengan memberikan contoh-contoh yang relevan. Dengan bimbingan dari narasumber secara perlahan peserta sudah dapat pengembangan *video talking head*. Pada akhir kegiatan pelatihan peserta diberi tugas praktik sesuai materi yang telah disajikan untuk menggali pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam penerapannya pada *video talking head*.

Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan:



SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) guru-guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja telah dapat mencari sumber belajar digital pada berbagai materi pembelajaran, dan 2) guru-guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja telah dapat mengembangkan video talking head pada berbagai materi pembelajaran. Manfaat dari pelatihan yang telah dilakukan adalah meningkatnya kemampuan guru Guru SLB N 1 Singaraja dan SLB N 2 Singaraja dalam memanfaatkan, mengelola, dan mengembangkan video talking head.

DAFTAR RUJUKAN

- Ario, M., & Asra, A. (2019). Pengembangan video pembelajaran materi integral pada pembelajaran flipped classroom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 20-31.
- Dorrell, J. 1993. *Resourced-Based Learning*. New York: Mc Graw- Hill Company.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1).
- Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Technology. A definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Naidoo, J., & Hajaree, S. (2021). Exploring the perceptions of Grade 5 learners about the use of videos and powerpoint presentations when learning fractions in mathematics. *South African Journal of Childhood Education*, 11(1), 846.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). Peran pendidikan berbasis higher order thinking skills (hots) pada tingkat sekolah menengah pertama di era society 5.0 sebagai penentu kemajuan bangsa indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 137-141.